

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi fundamental ekonomi Indonesia tampak masih cukup kokoh meskipun krisis ekonomi global sedang membara. Seperti yang kita banggakan bersama kondisi fundamental ekonomi dalam negeri masih cukup kokoh dalam mengatasi tantangan krisis global saat ini. Kondisi ini tidak lepas dari keberhasilan sektor tenaga kerja dalam negeri dalam bertahan menghadapi krisis sehingga masyarakat dapat mempertahankan tingkat daya beli di saat krisis global.

Tangguhnya sektor tenaga kerja di Indonesia tidak lepas dari banyaknya porsi tenaga kerja yang berada di sektor informal maupun usaha kecil. Seperti yang telah menjadi pelajaran berharga bagi kita semua bahwa pada krisis ekonomi di tahun 1998 lalu sektor informal dan usaha kecil merupakan bantalan penting yang mampu tahan banting di masa krisis.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah berperan besar dalam menjadi bantalan menghadapi dampak krisis perekonomian global. Di saat banyak perusahaan besar mengurangi tenaga kerja, sektor UKM menampung limpahan tenaga kerja. Jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka hanya berkurang sedikit, yaitu 0,25%. Data Februari 2009, angka

pengangguran terbuka mencapai 8,14%, dan pada Agustus 2008 mencapai 8,39%.

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 di bawah ini bahwa perkembangan sektor tenaga kerja berdasarkan jenis lapangan pekerjaan sejak tahun 2008 lalu. Dalam tabel ini tampak bahwa sektor informal cukup memegang peranan penting dalam sektor tenaga kerja Indonesia, di mana sekitar 40% dari tenaga kerja Indonesia berada di sektor informal dan usaha kecil. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel.1.1

Banyaknya Pekerja Usaha Tidak Berbadan Hukum Menurut Lapangan Usaha

Jenis Lapangan Pekerjaan	2008 (Feb)	2008 (Aug)	2009 (Feb)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	42.689.635	41.331.706	43.029.493
Pertambangan dan Penggalian	1.062.309	1.070.540	1.139.495
Industri Pengolahan	12.440.141	12.549.376	12.615.440
Listrik, Gas dan Air	207.909	201.114	209.441
Bangunan	4.733.679	5.438.965	4.610.695
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	20.684.041	21.221.744	21.836.768
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	6.013.947	6.179.503	5.947.673
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah	1.440.042	1.459.985	1.484.598
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perseorangan	12.778.154	13.099.817	13.611.841
Total	102.049.857	102.552.750	104.485.444

Adapun pekerjaan yang tergolong dalam sektor informal meliputi sub sektor transportasi (delman, becak), sub sektor perdagangan (pedagang kaki lima), sub sektor industri pengolahan (membuat makanan, industri barang dari kayu, logam , dan kulit), sub sektor jasa (tukang jahit, reparasi jam tangan) dan sub sektor kontruksi (tukang besi, kayu, tukang teraso) (**PPES, 1978 :11**).

Namun, perkembangan sektor informal yang mempunyai kontribusi positif terhadap perekonomian ini yaitu mengurangi jumlah angka pengangguran ternyata mengalami beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya keterampilan, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan organisasi, kurangnya pengetahuan akan pemasaran dan sempitnya daerah pemasaran, langkanya modal, masalah teknis yang meliputi pelayanan, sarana penunjang serta teknologi produksi. Kendala ini pun dirasakan oleh para pelaku sektor informal di bidang jasa yaitu para penjahit, terutama para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung. Para penjahit di Kelurahan Cikutra ini setiap tahunnya kini mengalami penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan semakin menjamurnya *factory outlet*, pusat-pusat perbelanjaan, distro, serta garment-garment yang langsung menjual produknya ke konsumen dengan harga yang terjangkau, model yang menarik serta bervariasi. Mereka berpendapat bahwa bila menjahit dengan jasa para penjahit, harganya akan lebih mahal dikarenakan biaya bahan baku dan jasa yang harus mereka bayar, belum lagi waktunya pun relative cukup lama. Padahal bila menjahit dengan jasa para penjahit untuk kualitas barang tidak kalah dengan *factory outlet* atau pakaian yang dijual di pusat-pusat perbelanjaan. Karena dengan jasa penjahit, akan lebih terjamin dari segi ukuran dan model yang sesuai dengan keinginan para konsumen.

Untuk data empiris permasalahan yang terjadi pada pelaku sektor informal (para penjahit) yaitu adanya penurunan dalam hal pendapatan yang implikasinya terhadap laba para penjahit di Kelurahan Cikutra, hal ini dapat dilihat pada Tabel

1.2 yang menunjukkan data dari 15 penjahit selama tiga tahun terakhir, berikut hasil penelitian sementara :

Tabel 1.2

Volume Penjualan/Penerimaan Rata-Rata Penjahit

(dalam ribuan)

No	Nama Penjahit	TR (Total Revenue)			TC (Total Cost)			π (Laba)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	Kurnia	2.500	1.750	1.500	1.457	874	752	1.043	876	748
2	Laksana Muda	2.250	1.500	1.200	1.252	714	621	998	786	579
3	Harum	2.800	2.100	1.870	1.420	1.065	945	1.380	1.035	925
4	Agus	3.200	2.700	2.100	1.630	1.370	1.113	1.570	1.330	987
5	Priwan	2.700	2.200	1.800	1.433	1.120	922	1.267	1.080	878
6	Medium Cocca	3.400	2.500	2.100	1.713	1.124	950	1.687	1.376	1.150
7	Yan	3.600	2.700	2.150	1.813	1.270	1.110	1.787	1.430	1.040
8	Pelangi	2.450	2.050	1.790	1.235	1.015	925	1.215	1.035	865
9	Pusaka	2.670	2.170	1.980	1.358	1.147	1.104	1.312	1.023	876
10	Bermuda	3.950	2.530	2.120	2.085	1.410	1.153	1.865	1.120	967
11	Rapih	5.050	3.160	2.800	2.616	1.700	1.580	2.434	1.460	1.220
12	Mekar	3.780	2.650	1.840	2.002	1.370	970	1.778	1.280	870
13	Maman	3.670	2.740	1.970	2.020	1.530	1.050	1.650	1.210	920
14	Win	2.980	1.740	1.120	1.750	980	600	1.230	760	520
15	Surya	2.450	1.920	1.350	1.300	1.145	782	1.150	775	568

Sumber : Hasil Observasi Ke Setiap Penjahit

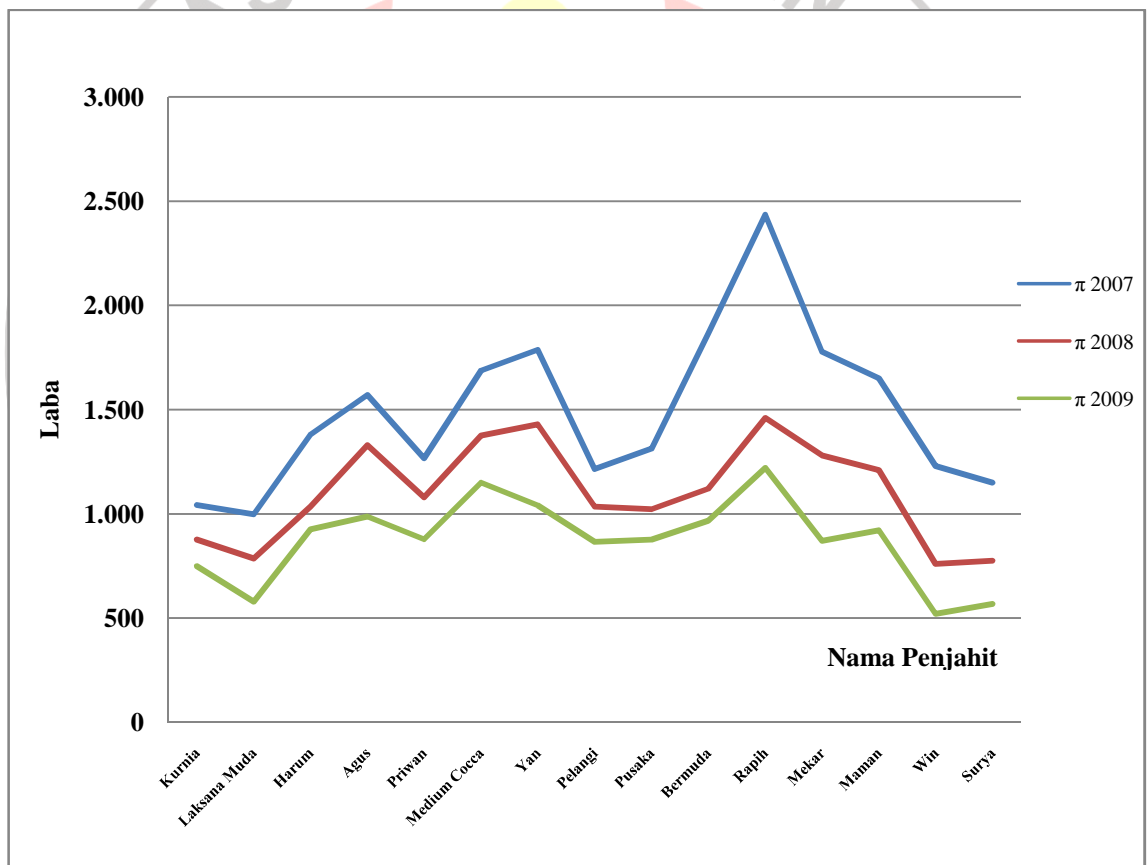
Keterangan :

I = September 2006 – November 2007

II = September 2007 – November 2008

III = September 2008 – November 2009

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba



Tabel 1.3

Volume Penjualan dan Laba Secara Total

(dalam ribuan)

Tahun	TR Total	TC Total	π Total	Pertumbuhan
2007	Rp. 47.450	Rp. 25.084	Rp. 22.366	
2008	Rp. 34.410	Rp. 17.834	Rp. 16.576	- 25,88%
2009	Rp. 27.690	Rp. 14.577	Rp. 13.113	-20,89%

Dari Tabel 1.3 diatas bahwa laba yang mereka peroleh dengan masa operasi selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan bagi setiap penjahit, hal ini terdapatnya faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut baik dari segi modal, volume penjualan, kualitas pelayanan atau faktor-faktor diluar non ekonomi.

Terlihat dari Tabel 1.2 bahwa secara individu laba para penjahit mengalami penurunan misalnya tiga penjahit diatas; penjahit Kurnia, laba tahun 2007 sebesar Rp. 1.043.000 dan laba tahun 2008 Rp. 876.000 atau mengalami penurunan sebesar 16,01% dan 2008 ke 2009 sebesar 14,61% sedangkan penjahit Laksana Muda yaitu laba dari 2007 Rp 998.000 dan laba 2008 Rp 786.000 atau mengalami penurunan sebesar 21,24% dan 2008 ke 2009 sebesar 26,33% serta penjahit Harum laba tahun 2007 Rp. 1.380.000 dan laba 2008 Rp.1.035.000 atau mengalami penurunan sebesar 25 % dan 2008 ke 2009 hanya 10,62%. Jadi secara

keseluruhan dari 15 penjahit diatas mengalami penurunan 11% sampai 40% tergantung dari total penerimaannya (TR) dan total costnya (TC).

Dari Tabel 1.3 diatas bahwa secara total pertumbuhan laba tahun 2007 sebesar Rp. 22.366.000 dan laba tahun 2008 sebesar Rp 16.576.000 atau penurunannya sebesar 25,88% sedangkan laba dari tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 20,89%. Apabila laba yang mereka peroleh terus mengalami penurunan terus menerus sampai lebih dari 50% maka para penjahit tersebut akan mengalami hambatan dalam menjalankan usahanya karena usaha ini terus harus dijalankan dengan modal yang cukup yang didapat dari keuntungan dari laba tersebut, selain itu penurunan dari laba ini akan membuat para penjahit semakin pesimis terhadap usaha yang dijalankannya terlebih lagi para pesaing diluar sana yang semakin banyak dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang cukup menjanjikan.

Dari masalah tersebut, diperlukan bahasan untuk memperoleh gambaran secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil sektor informal dengan indikatornya laba yang semakin meningkat, volume penjualan semakin bertambah dan modal semakin besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA PENJAHIT DI KELURAHAN CIKUTRA KOTA BANDUNG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai literatur, banyak faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha sektor informal. Adapun faktor internal dan eksternal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perilaku kewirausahaan, modal kerja, kualitas pelayanan, dan volume penjualan yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan usaha sektor informal (para penjahit), sedangkan yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana perilaku kewirausahaan, modal kerja, kualitas pelayanan, volume penjualan dan laba para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap modal kerja para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan modal kerja terhadap kualitas pelayanan para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
4. Apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan, modal kerja dan kualitas pelayanan terhadap volume penjualan para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
5. Apakah terdapat pengaruh modal kerja, kualitas pelayanan dan volume penjualan terhadap laba para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku kewirausahaan, modal kerja, kualitas pelayanan, volume penjualan dan laba para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap modal kerja para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan dan modal kerja terhadap kualitas pelayanan para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan, modal kerja dan kualitas pelayanan terhadap volume penjualan para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung ?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal kerja, kualitas pelayanan dan volume penjualan terhadap laba para penjahit di Kelurahan Cikutra Kota Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, dan sebagai bahan kajian dalam pengembangan lebih lanjut mengenai masalah perkembangan usaha sektor informal khususnya para penjahit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi penulis, dan bagi para pelaku sektor informal khususnya para penjahit dalam meningkatkan usahanya dimasa yang akan datang. Disamping sebagai kajian lebih lanjut bagi siapa saja yang berminat terhadap masalah ini, terutama aspek-aspek yang belum terungkap.

